

SKRIPSI

**BENTUK PENYAJIAN RODAT LINTANG PLEMBANGAN
DESA PLEMBANGAN, JOGOTIRTO, BERBAH, SLEMAN**



Oleh :

Verena Galuh Prakassari

1811782011

JURUSAN TARI

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

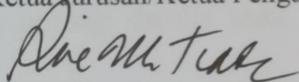
2021/2022

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul :

BENTUK PENYAJIAN RODAT LINTANG PLEMBANGAN DESA PLEMBANGAN, JOGOTIRTO, BERBAH, SLEMAN diajukan oleh Verena Galuh Prakassari, NIM. 1811782011. Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan didepan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 9 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan/Ketua Penguji



Dr. Rina Martiara, M. Hum

NIP 196603061990032001/NIDN 0006036609

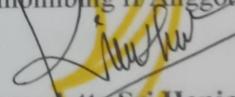
Pembimbing I/Anggota Penguji



Prof. Dr. I Wayan Dana S.S.T., M.Hum

NIP 1956030819790310001/NIDN 0008035603

Pembimbing II Anggota Penguji



Dra. Bernadetta Sri Hanjati., M.Sn

NIP 196104091989022011/NIDN 0009046106

Cognate/Penguji Ahli



Dr. Bambang Pudjaswara, SST., M.Hum

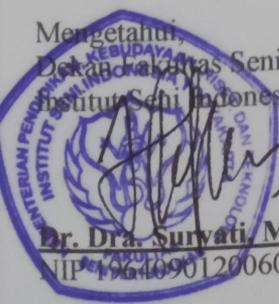
NIP 195709091980121001/NIDN 009095701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M.Hum

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini benar-benar saya tulis sendiri. Sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 9 Juni 2022

Yang Menyatakan,

Verena Galuh Prakasari

NIM.1811782011

KATA PENGANTAR

Tiada kata selain mengucapkan puji syukur atas terlaksananya skripsi ini dengan judul “BENTUK PENYAJIAN RODAT LINTANG PLEMBANGAN DESA PLEMBANGAN, JOGOTIRTO, BERBAH, SLEMAN”.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memenuhi gelar Sarjana pada Fakultas Seni Pertunjukan jurusan Seni Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh sebab keterbatasan serta kemampuan dan pengetahuan yang pernah didapatkan oleh penulis, karena itu penulis mohon maaf atas segala kekurangannya.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan dan kerja sama dari pihak lain. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat serta mendukung terselesaikannya skripsi ini.

Segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. I Wayan Dana S.S.T., M.Hum selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terlaksananya penulisan skripsi ini.
2. Dra. Bernadetta Sri Hanjati., M.Sn selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing saya dalam terlaksananya penulisan skripsi ini.

3. Agus Sukina S.Sn sebagai narasumber dan guru sekolah saya yang telah memberikan informasi tentang kesenian Rodat Lintanag Plembangan dan dukukungan agar skripsi ini berjalan dengan baik.
4. Dra., Budi Astuti, M.Hum selaku dosen pembmbing studi yang telah memberikan asuhan dan bimbingan mulai dari awal perkuliahan samapai selesai studi pada program S-1.
5. Kepada Jurusan Seni Tari, yang sudah memberikan perkuliahan dengan ilmu dan mata kuliah seni yang belum pernah saya pelajari dan dapat bermanfaat untuk saya dikedepannya.
6. Kedua orang tua tercinta Bapak Yustinus Supratman dan Ibu Puji Heryani yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, serta doa yang tidak henti-hentinyamengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan telah memberikan dukungan penuh terhadap pendidikan saya, mulai dari fiensial dan fasilitas untuk menempuh pendidikan hingga sekarang.
7. Kluarga besar sanggar Cikrak Kina Jogja dan masyarakat desa Plembangan yang telah mempercayai saya ikut terlibat dalam salah satu pementasan kesenian Rodat Lintang Plembangan.
8. Kepada Nenek tersayang Nurhayati, terimakasih telah memberikan dukungan dalam proses pendidikan saya.
9. Kepada Dwi Hastomo Aji dan ibu Harni, terimakasih atas dukungan serta semangatnya untuk menemani saya diperjalanan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada teman-teman seperjuangan saya terutama Safera, Yudia, Qovivah, dan yang lainnya terimakasih atas kebersamaanya selama perkuliahan, teman awal perkuliahan hingga berproses bersama dalam Tugas Akhir.
11. Kepada Vinka Adella, Febriliana Puspa, Hanin Adhin, dan Maria Yo. Endryana L. terimakasih untuk dukungan terhadap saya yang selalu menyediakan tempat istirahat untuk saya.
12. Kepada teman-teman pejuang Tugas Akhir dan Mahatirtatwala 2018 atas semangat kebersamaannya.

Tidak ada kata lain yang dapat penulis ucapkan kecuali ucapan banyak terima kasih, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis senantiasa mendapat balasan yang layak dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari tidak sedikit kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat penulis harapkan. Namun demikian, besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta, 9 Juni 2022

Penulis,

Verena Galuh Prakasari

RINGKASAN

BENTUK PENYAJIAN RODAT LINTANG PLEMBANGAN

DESA PLEMBANGAN, JOGOTIRTO, BERBAH, SLEMAN

Oleh :

Verena Galuh Prakasari

NIM. 1811782011

Rodat Lintang Plembangan merupakan salah satu kesenian rakyat yang hidup dan berkembang di Desa Plembangan, Jogotirto, Berbah, Sleman. Rodat Lintang Plembangan termasuk kesenian yang bernuansa Islami, terlihat dalam syair/lirik yang dibawakan menggunakan bahasa Arab-Jawa. Rodat Lintang Plembangan diciptakan oleh Agus Sukina (49) di Desa Plembangan pada tahun 2015. Pelaku seni dalam Rodat Lintang Plembangan yaitu terdapat 3-7 penari putri, 5 pemain music putra dan 1-2 *vocal* putri, ada juga penambahan 1 penari putra membawa payung. Alat music yang digunakan berupa rebana, bass terban, kecrek, bedug, tam-tam, kempul, keyboard jika diperlukan. Durasi pementasan bisa 5-10 menit tergantung permintaan. Menggunakan Kostum yang sudah modern untuk menunjang kemajuan kesenian rakyat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini termasuk penelitian seni, dalam penyelidikan tentang semua hal yang terkait dengan seni seperti karya seni, koreografer/pencipta karya, seniman yang terlibat, sejarah yang terkandung dalam karya tersebut, serta fenomena kesenian, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian Bentuk Penyajian Rodat Lintang Plembangan ini, membedah tentang bagaimana bentuk penyajiannya yang telah dibuat oleh Agus Sukina dari setiap pementasan, sehingga Rodat Lintang Plembangan menjadi kesenian yang lebih singkat, padat, dan menarik.

Kata Kunci : Kerakyatan, Rodat Lintang Plembangan, Bentuk Penyajian

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	I
PERNYATAAN	II
KATA PENGANTAR.	III
RINGKASAN	VI
DAFTAR ISI	VII
DAFTAR GAMBAR	IX

BAB

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	9
1. Tahap Pengumpulan Data.	
2. Tahap Analisis dan Pengolahan Data	
3. Tahap Penyusunan	

BAB

II. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DESA PLEMBANGAN

A. Gambaran wilayah penelitian dan kehidupan Sosial Pelaku kesenian Rodat Lintang Plembangan	16
B. Kehidupan Sosial Masyarakat Pendukung Kesenian Rodat Lintang Plembangan	23

BAB

III. BENTUK PENYAJIAN TARI RODAT LINTANG PLEMBANGAN

A. Bentuk Penyajian Rodat Lintang Plembangan	25
1. Tema	25
2. Pemain.....	26
3. Gerak	29
4. Pola Lantai	32
5. Rias dan Busana	37
6. Tata Irian	42
7. Tata Pentas	49

8. Penonton.....	50
9. Waktu Pementasan.....	50
10. Urutan Penyajian	51
B. Bentuk Organisasi Kesenian Rodat Lintang Plembangan	55

KESIMPULAN.....	58
------------------------	-----------

DAFTAR SUMBER ACUAN	60
----------------------------------	-----------

GLOSSARIUM	62
-------------------------	-----------

LAMPIRAN	66
-----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gb 1. Gambar Peta Kabupaten Sleman	16
Gb 2. Gambar Kecamatan Berbah.....	18
Gb 3. Rambu Wisata Goa Sentono	20
Gb 4. Tempat Wisata Lava Bantal	20
Gb 5. Suasana Lingkungan Persawahan.....	21
Gb. 6. Gambar pose foto gerak salaman.....	29
Gb 7. Gambar pose foto gerak sujud.....	30
Gb 8. Gambar pose foto gerak takbir	31
Gb 9. Gambar pose foto gerak salaman.....	32
Gb 10. Formasi Pola Lantai Sejajar.....	34
Gb 11. Formasi Pola Lantai Depan Belakang	35
Gb 12. Formasi Pola Lantai Bergantian	36
Gb 13. Formasi Pola Lantai 2,3,2.....	36
Gb 14. Formasi Pola Lantai Sejajar.....	36
Gb 15. Pemakaian Kostum Penari Putri	39
Gb 16. Pemakaian Kostum Penari Putra	40
Gb 17. .Rias Penari Putri	41
Gb 18. Alat Musik Rebana	43
Gb 19. Alat Musik Bass Terbang	43
Gb 20. Alat Musik kecrek	44
Gb 21. Alat Musik Bedug.....	44
Gb 22. Suasana Wawancara	66
Gb 23. Foto Bersama Narasumber	66
Gb 24. Suasana pada saat Narasumber menulis syair.....	67
Gb 22. Suasana Lingkungan Rumah	67
Gb 23. Gapura	68
Gb 24. Tugu Garuda.....	68

Gb 25. Suasana Lingkungan Sawah	69
Gb 26. Pose Penari Putri	69
Gb 30. Rompi kace	70
Gb 31. Kace Putri	71
Gb 32. Jamang Bulu	71
Gb 33. Kaos Kaki	72
Gb 34. Slepe / Uncal	73
Gb 35. Stagen	73
Gb 36. Klat Bahu	74
Gb 37. Gelang Tangan	74
Gb 38. Boro	75
Gb 39. Sampur	75
Gb 40. Celana Panji	76
Gb 41. Kain Jarik	76
Gb 42. Baju Putih	77
Gb 43. Foto Bersama Penari Pada Saat Mengisi Acara Musik Jazz	77
Gb 44. Foto Bersama Penari Pada Saat Mengisi Acara Musik Jazz	78
Gb 45. Panggung Pementasan Rodat Lintang Plembangan.....	78
Gb 46. Payung Songsong	79
Gb 47. Foto Latihan Penari Rodat Lintang dari Gambiran.....	79
Gb 48. Foto Salah satu penari setelah wawancara.....	80
Gb 49. Alat Musik Keyboard	80
Gb 50. Foto Kartu Bimbingan	81
Gb 51. Foto Kartu Bimbingan	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah pertunjukan atau pementasan tari merupakan suatu hal yang wajar dimata masyarakat baik dikalangan masyarakat biasa, menengah, maupun di kalangan istana. Berbicara mengenai pertunjukan tari tentu tidak dapat lepas dari aspek-aspek sosiologi dan Adat istiadat. Aspek-aspek sosiologi yang terdapat dalam sebuah pertunjukan tari adalah masyarakat yang menyaksikan pertunjukan tari tersebut, sedangkan adat istiadat yang dimaksud adalah suatu kebiasaan aturan atau tata kelakuan yang dihormati dan dipatuhi oleh masyarakat secara turun temurun. Fungsinya untuk mengatur masyarakat agar tercipta ketertiban di suatu daerah itu.

Tradisi seni dan budaya masyarakat pada hakekatnya merupakan akumulasi persamaan persepsi untuk menjaga nilai-nilai tradisi sebagai suatu kemapanan. Namun demikian, ada kecenderungan para elit untuk melakukan suatu perubahan agar tradisi itu tidak ‘mati’ dan ‘tidak berhenti’ sehingga lahirlah sebuah karya seni baru untuk membangun tatanan baru sebagai bentuk legitimasi identitas seseorang atau komunitas pada jamannya.

Karya seni tradisi akan sangat tergantung dari tingkat produktivitas dan intensitas senimannya berkarya dalam membangun identitas kultural yang bersifat kolektif.

Di Kabupaten Sleman sendiri memiliki berbagai macam kesenian rakyat seperti Badui, Kubrosiswa, Angguk Kipas dan Rodat. Salah satunya yaitu kesenian tari tradisional Sholawat Rodat di desa Plembangan, Karya Tari Rodat Lintang Plembangan menjadi ciri khas yang dimiliki oleh masyarakat Kabupaten Sleman terutama di Dusun Plembangan. Agus Sukina selaku pemilik Sanggar Cikra Kina Jogja yang mengembangkan kembali Rodat di dusun Plembangan, Jogotirto, Berbah, Sleman. Rodat adalah suatu kesenian khas dari Kabupaten Sleman yang bernafaskan Islam, di mana kesenian ini digunakan untuk misi dakwah dalam menyebarkan ajaran agama Islam, karena dalam sajiannya terdapat syair-syair Islami. Susunan syair dalam Rodat juga menggunakan bahasa Jawa dan Arab.

Bentuk penyajian Rodat Lintang Plembangan termasuk ke dalam tari kelompok, karena jumlah penari yang membawakan lebih dari 3 orang. Koreografi Rodat selalu menggunakan *level* rendah, di mana penari duduk berjajar membentuk horizontal. Rodat pada masa lalu berfungsi sebagai ritual keagamaan, pementasannya hanya untuk acara seperti pengajian, *sadranan*, dan *rosulan*. Durasi pementasannya terbilang cukup panjang. Kostum yang digunakan berupa ciput/kerudung, kemeja putih, jamang bulu, celana panjang. Dan untuk rias berupa rias korektif yang menonjolkan bagian wajah yang indah. Rodat dipentaskan di panggung prosenium atau arena bentuk koreografi dari awal hingga akhir hanya menghadap depan, contohnya seperti pada panggung pengajian. Alat musiknya berupa bedug, tom-tom, rebana, bas terban, dan

vocal. Properti tambahan Rodat Lintang Plembangan menggunakan payung yang dibawakan penari putra.

Agus Sukina lahir di Sleman, 4 Agustus 1973 adalah salah satu tokoh pencipta Tari Rodat Lintang Plembangan, ia juga yang menyusun koreografi serta iringannya. Pertama kali Rodat yang diciptakannya adalah Tari Rodat Lintang Gambiran 1 tahun lebih dulu dari Rodat Lintang Plembangan diciptakan yaitu pada tahun 2015. Akan tetapi Rodat Lintang Gambiran hanya dipentaskan sekali untuk kebutuhan lomba dan masyarakat yang terlibat yaitu ibu-ibu dari Desa Gambiran. Berbeda dengan tari Rodat Lintang Plembangan selalu diolah sehingga menjadikan Rodat Lintang Plembangan menjadi ciri khas dari sanggar dan masyarakat Plembangan.. Tetapi saat ini Rodat yang telah direkonstruksi oleh Agus Sukina bisa difungsikan sebagai tari hiburan dan tontonan.

Pementasan Rodat Lintang Plembangan pada acara Music Jazz di Merapi View tahun 2016 sekaligus menjadi ajang pengenalan Rodat Lintang Plembangan bagi masyarakat sekitar. Dalam pementasannya dimainkan oleh 5-7 orang penari putri , penambahan 1 orang penari putra, dan 7 orang pemain musik. Agus Sukina menciptakan Rodat berdasarkan sumber cerita, lalu dibuat ulang berdasarkan apa yang ia tangkap dari cerita. Faktor yang membuat Agus Sukina merekonstruksi Rodat Lintang Plembangan dalam setiap pementasannya yaitu seperti pada peringkasan durasi pementasan, fungsi dan dikemas secara lebih padat tanpa menghilangkan esensi-esensi yang terkandung dalam tari

Rodat seperti ragam gerak tangan dan maknanya. Dalam sajian ulang ini dibahas tentang bagaimana proses kreatif menciptakan atau mengembangkan karya tari tersebut menjadi kemasan lebih menarik dan tentunya masih memegang kaidah-kaidah dalam bentuk aslinya.¹

Sumaryono memaparkan “bahwa perubahan adalah pertanda kehidupan. Inilah dinamika kehidupan masyarakat dan kebudayaan yang tercermin pada dinamika kehidupan sosial.” Di mana setiap karya seni selalu mengalami perubahan dan pembaharuan dari masa ke masa. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan kesenian tersebut serta menjadikan karya seni tersebut menjadi hal yang lebih segar.² Hal ini menjadi energi untuk tari Rodat Lintang Plembangan agar memiliki daya juang dan daya tahan sesuai jiwa jamannya.

¹ Wawancara narasumber Agus Sukina (49) pada tanggal 27 November 2021

² Sumaryono, 2016, *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta: Badan Penerbit Isi Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan yang menarik untuk dikaji dalam penelitian kali ini, yaitu tentang Bagaimana bentuk penyajian Tari Rodat Lintang Plembangan yang telah dikemas ulang oleh Agus Sukina? Dan Bagaimana keterlibatan masyarakat Plembangan terhadap kesenian Rodat? Dapat dipastikan bahwa dari menjawab pertanyaan itu akan lahir pertanyaan-pertanyaan lain untuk menjelaskan secara komprehensif tentang masalah utama yang diungkapkan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang Bentuk Penyajian Rodat Lintang Plembangan di Desa Plembangan, Jogotirto, Berbah, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta:

1. Menganalisis bentuk penyajian Rodat Lintang Plembangan karya Agus Sukina
2. Mendeskripsikan bentuk penyajian Rodat Lintang Plembangan

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian mengenai kesenian Rodat Lintang Plembangan karya Agus Sukina dari Desa Plembangan, Jogotirto, Berbah, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya bisa menjadi sumber referensi bagi peneliti berikutnya, dan sumber informasi mengenai Kesenian Rodat Lintang Plembangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat mengenalkan Komunitas/Sanggar Cikrak Kina Jogja dari Desa Plembangan, Jogotirto, Berbah, Sleman. Yogyakarta. Dan juga dapat menjadikan Kesenian Rodat Lintang Plembangan sebagai salah satu identitas dari Kabupaten Sleman.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah ringkasan penelitian-penelitian sebelumnya tentang topik tertentu. Biasanya bagian ini berada di bab dua dalam sebuah karya tulis ilmiah, atau bisa disebut juga sebagai penjelasan yang berisi tentang ungkapan-ungkapan penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Tinjauan pustaka bertujuan untuk memberi batasan logis pada sebuah penelitian. Oleh sebab itu perlunya sumber data yang tertulis, yaitu :

Tulisan Hersapandi. 2015, *Ekspresi Seni Tradisi Rakyat dalam Perspektif Transformasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta. Buku ini membahas tentang tradisi seni dan tradisi budaya masyarakat pada hakekatnya merupakan akumulasi persamaan persepsi untuk menjaga nilai-nilai tradisi sebagai suatu kemapanan. Namun demikian, ada kecenderungan para elit untuk melakukan

suatu perubahan agar tradisi itu tidak ‘mati’ dan ‘tidak berhenti’ sehingga lahirlah sebuah karya seni baru untuk membangun tatanan baru sebagai bentuk legitimasi identitas seseorang atau komunitas pada jamannya. Paparan ini menjadi panduan bagi peneliti dalam mengkaji seni tradisi rakyat Rodat dan usaha pengembangannya.

Tulisan Sumaryono, 2003, *Restorasi Seni Tari Dan Transformasi Budaya*, Yogyakarta: e’LKAPHI. Buku ini berisikan tentang, kata transformasi mempunyai arti perubahan bentuk, menjadi proses transformasi selalu menghasilkan unsur-unsur kebaruan, baik dari aspek gaya, rasa maupun maknanya walaupun pada tingkat perubahan yang tak sama.³ Paparan ini menjadi panduan bagi peneliti untuk meneliti tentang perubahan yang terjadi dalam kesenian Rodat.

Sumaryono, 2011, *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta. Adapun hal-hal yang bersifat visual, yaitu ‘gaya’ tari etnis dapat dikenali lewat cara-cara bergeraknya, pengolahan ekspresi penarinya, dinamika irama, dan alunan musik yang mengiringinya.⁴ Paparan ini berguna bagi peneliti untuk mengkaji unsur-unsur yang terdapat dalam Rodat Lintang Plembangan.

Tulisan Y. Sumandiyo Hadi, 2018, *Revitalisasi Tari Tradisional*, Yogyakarta: Cipta Media. Buku ini berisikan bahwa seni pertunjukan tari kita mengenal betul

³ Sumaryono, 2003, *Restorasi Seni Tari Dan Transformasi Budaya*, Yogyakarta: e’LKAPHI.,

⁴ Sumaryono, 2011, *Antropologi Tari Dalam perspektif Indonesia*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

apa yang dimaksud “teknik bentuk sebuah tarian”. Pengertian tentang “teknik”, dipahami sebagai suatu cara mengerjakan seluruh proses yang ada; dan apa yang dibentuk itu adalah seluruh gerakan dari instrument tubuh yang diperlukan. Oleh karena itu, semata-mata secara kebetukan, dalam membentuk sebuah tarian , seorang penari harus sadar dan tau betul tentang teknik bentuk teknik medium atau gerak, dan teknik instrument. Paparan ini menjadi panduan bagi peneliti dalam mengulas cara narasumber / koreografer menciptakan ragam gerak dalam tari tersebut.⁵

F. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Koreografi yang mana menjelaskan dalam pemahaman melihat atau memahami sebuah tarian yang dapat dilakukan dengan menganalisis konsep-konsep “isi”, “bentuk”, dan “tekniknya” (*content, form and technique*). Ketiga konsep koreografis ini sesungguhnya merupakan satu kesatuan bentuk tari, namun dapat dipahami secara terpisah. Dalam definisi itu merangkum tiga konsep yaitu “*wiraga*” yang bersangkutan dengan teknik seluruh pengaturan panjang pendeknya frase gerak; dalam hal ini menyangkut dengan aspek-aspek irama atau tempo gerak, ritme, durasi, yaitu kesesuaian dengan “*wirama*” iringan tari. Konsep “*wirasa*” berakaitan dengan rasa gerak, penjiwaan, atau maksud “isi” tari tersebut. Dimana dalam ketiga konsep dapat menjadi sumber acuan dalam meneliti karya tari Rodat Lintang Plembangan. .

⁵ Y. Sumandiyo Hadi, 2018, *Revitalisasi Tari Tradisional*, Yogyakarta: Cipta Media.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah untuk mendapatkan data yang lengkap dan lebih akurat, baik secara lisan maupun tulisan. Metode yang digunakan untuk meneliti Bentuk Penyajian Rodat Lintang Plembangan, Jogotirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif yang dilakukan seperti tahap pengumpulan data yang meliputi studi pustaka, observasi, dokumentasi, dan wawancara.

1. Tahap Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan langkah pengamatan terhadap objek yang diteliti. Dimana peneliti mengamati atau terlibat langsung dalam proses pementasan tari Rodat Lintang Plembangan. Observasi yang dilakukan dengan melihat video proses latihan yang diberikan Agus Sukina dan juga peneliti pernah terlibat dalam pementasan Rodat Lintang Plembangan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang dikumpulkan sebagai penguat pengumpulan data ini diperoleh dari sumber-sumber terdekat, seperti foto-foto dari penari atau pemainnya, serta

sumber Youtube. Dokumentasi yang didapat berupa foto pementasan Rodat Lintang Plembangan pada acara musik jazz di Merapi View, dan juga terdapat Vidio latihan yang di *up load* Agus Sukina pada akun Youtubenanya.

c. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu faktor penguat dari penelitian ini, karena sumber-sumber yang akan diteliti berasal dari koreografer atau narasumber dari kesenian Rodat Lintang Plembangan. Peneliti mendapatkan beberapa sumber penguat dari beberapa orang yang terlibat dalam karya Rodat Lintang Plembangan, seperti dari narasumber, penari, dan pemain musik.

2. Data dan Sumber Data

Dalam meneliti Bentuk Penyajian Rodat Lintang Plembangan, Jogotirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta penulis mengambil dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dengan mengadakan wawancara langsung terhadap koreografer yaitu Agus Sukina selaku pemilik sanggar Cikrak Kina Jogja yang bertempat di desa Plembangan, Jogotirto, Berbah, Sleman.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen foto dan video kegiatan pementasan kesenian Rodat Lintang Plembangan yang pernah dipentaskan pada event music jazz di Merapi View.

3. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan pengumpulan data atau informasi untuk memecahkan masalah yang dirumuskan. Tahap pengumpulan data yang digunakan berupa studi pustaka, observasi, dan wawancara sebagai berikut :

a. Studi Pustaka

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Peneliti memperoleh beberapa sumber pustaka di antaranya perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, informasi dari internet, serta koleksi pribadi dari peneliti.

b. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-

informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Dalam hal ini peneliti datang dan pernah terlibat dalam proses karya tari ini sehingga penulisan ini dapat disusun secara terperinci. Teknik observasi yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah observasi partisipasi pasif dan aktif, yaitu peneliti datang dan mengamati orang yang sedang melakukan kegiatan tetapi tidak ikut aktif dalam kegiatan, namun ada kalanya peneliti datang serta mengikuti kegiatan. Contohnya seperti pada saat peneliti ikut andil dalam pementasan Rodat Lintang Plembangan pada acara musik Jazz di Merapi View yang dilaksanakan pada tahun 2016.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/ tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data dokumentasi ini dilakukan pada saat wawancara narasumber. Peneliti diberikan foto-foto dan video pementasan kesenian Rodat Lintang Plembangan pada saat peneliti ikut serta dalam pementasan tersebut. Tidak hanya foto dan video pementasan, peneliti juga mengambil foto bersama narasumber. Dengan adanya foto dan video yang menjadi factor pendukung untuk penelitian ini.

d. Wawancara

Wawancara atau interviu adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara , visual, atau audio visual. Wawancara merupakan kegiatan utama dalam kajian pengamatan. Dalam tahap pengumpulan data ini, wawancara terhadap narasumber dilakukan pada hari Sabtu 27 November 2021 yang bertempat di rumah bapak Agus Sukina di desa Plembangan, Jogotirto, Berbah, Sleman.

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, dan tidak terstruktur. Artinya peneliti dalam melakukan wawancara dengan informan didasarkan pada jenis-jenis pertanyaan yang telah dirancang dan dibuat oleh peneliti, yang meliputi: apa, mengapa, kenapa, kapan, bagaimana. Jika informan menjelaskan hal-hal mengenai objek penelitian dan butuh penjelasan tambahan Wawancara tidak terstruktur yakni peneliti akan membubuhi pertanyaan-pertanyaan secara acak dan tidak terduga atau tidak terencanakan. Seperti kegiatan seniman yang terlibat dalam pementasan Rodat Lintang Plembangan.

Peneliti akan mewawancarai Bapak Agus Sukina sebagai narasumber penelitian sekaligus pemimpin pendiri Sanggar Cikrak Kina Jogja yang berada di Desa Plembangan untuk mengetahui bagaimana bentuk penyajian tari Rodat Lintang Plembangan karya

Agus Sukina serta bagaimana partisipasi masyarakat desa Plembangan terhadap kesenian ini. Selain itu juga mendapat informasi dari Bagas dan Hanin selaku penari Rodat Lintang Plembangan. Menurut Agus Sukina. 2021. “Proses Terciptanya Rodat Di dusun Plembangan”. *Interview: 27 November*. Plembangan, Jogotirto, Berbah Sleman. Dalam wawancara tersebut membahas tentang bagaimana ia menemukan dan menciptakan ragam gerak yang terdapat dalam tari Rodat Lintang Plembangan dan fungsi tari Rodat Lintang Plembangan di setiap pementasannya, alasan adanya penambahan *instrument* diatonis dalam karya tersebut seperti *keyboard*. Bagaimana bentuk koreografi yang terdapat dalam Rodat, serta eksistensi hingga dewasa ini.⁶

Sistematika Penulisan Skripsi

- BAB I : Bagian pendahuluan yang meliputi Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, Tinjauan pustaka, Pendekatan penelitian, dan Metode Penelitian.
- BAB II : Membahas tentang gambaran umum wilayah masyarakat dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Desa Plembangan terhadap kesenian rakyat tari Rodat lintang

⁶ Wawancara Narasumber Agus Sukina (49) pada tanggal 27 November 2021

Plembangan. Serta pada bagian ini dijelaskan bagaimana proses keterlibatan masyarakat sekitar terhadap kesenian ini, mulai dari terlibatnya masyarakat Plembangan dalam kesenian hadroh dan kemudian narasumber melibatkan masyarakat sekitar menjadi pemain musik dalam pementasan Tari Rodat Lintang Plembangan.

BAB III : Membahas tentang bagaimana bentuk penyajian Rodat Lintang Plembangan yang dikemas ulang oleh Agus Sukina.

BAB IV : Dalam bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian, yang merupakan jawaban dari masalah yang muncul.